

PENGARUH VIDEO EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING

Aprilia Pipin*, Telly Katharina, Asmaurina Pramulya, Putra Ardhana

Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*corresponding author: Aprilianapipin23@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Sui Ambawang. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sui Ambawang yang diberikan intervensi berupa video edukasi berdurasi 4 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* pengetahuan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu multipara (76,7%), berpendidikan SMA (76,7%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (76,7%). Sebelum intervensi, sebanyak 12 ibu (40%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan video edukasi, 15 ibu (50%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,013 (<0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. **Kesimpulan:** media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil karena mampu menyampaikan pesan secara menarik, jelas, dan mudah diakses. Video edukasi dapat dijadikan media alternatif dalam kegiatan promosi kesehatan guna mendukung program percepatan penurunan stunting di Indonesia.

Kata kunci: Stunting, Video Edukasi, Pengetahuan, Ibu Hamil

ABSTRACT

Background: Stunting remains a major public health problem that affects the quality of human resources in Indonesia. The low level of knowledge among pregnant women regarding stunting prevention is one of the factors that exacerbate this condition. **Objective:** This study aimed to determine the effect of stunting educational videos on the knowledge of pregnant women about stunting prevention in the working area of Sui Ambawang Health Center. **Method:** The research design used was a *quasi-experimental* with a *one group pretest-posttest design*. The subjects of the study were all pregnant women in the Sui Ambawang Health Center area who received an intervention in the form of a 4-minute educational video. Data were collected through *pre-test* and *post-test* questionnaires on knowledge, and analyzed using the Wilcoxon test. **Result:** The results showed that most respondents were multiparous mothers (76.7%), had a high school education (76.7%), and were housewives (76.7%). Before the intervention, 12 mothers (40%) had low knowledge, while after the intervention, 15 mothers (50%) had good knowledge. The Wilcoxon test showed a p -value of 0.013 (<0.05), indicating a significant effect of the educational video on improving pregnant women's knowledge about stunting prevention. **Conclusion:** Audiovisual media proved effective in increasing the knowledge of pregnant women, as it can deliver messages in an engaging, clear, and easily accessible manner. Educational videos can serve as an alternative medium in health promotion activities to support the national program for accelerating stunting reduction in Indonesia.

Keywords: Stunting, Educational Video, Knowledge, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Stunting hingga kini masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi ini mencerminkan masalah gizi kronis yang terjadi sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)—fase paling kritis dalam menentukan tumbuh kembang optimal anak (4). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional masih berada di angka 21,5%, artinya sekitar satu dari lima balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan (4). Walaupun tren menunjukkan penurunan dibanding tahun 2022 (23,5%), target nasional 14% pada tahun 2024 sebagaimana ditetapkan dalam RPJMN 2020–2024 belum dapat tercapai secara merata di seluruh wilayah (1).

Ketimpangan angka stunting antarprovinsi menggambarkan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap edukasi gizi. Rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemenuhan gizi, pemeriksaan kehamilan, serta pencegahan anemia masih menjadi faktor utama yang memperburuk risiko stunting (8). Berbagai studi menegaskan bahwa kondisi gizi ibu saat hamil memiliki pengaruh langsung terhadap panjang badan lahir dan perkembangan otak anak (7). Oleh karena itu, pencegahan stunting paling efektif dilakukan sejak masa kehamilan, bukan hanya setelah anak lahir. Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta perawatan antenatal menjadi langkah strategis dalam memutus siklus antargenerasi stunting (4).

Namun, di tingkat lapangan, edukasi bagi ibu hamil masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pembagian leaflet yang sering kali kurang menarik dan tidak berkelanjutan. Akibatnya, pesan kesehatan tidak terserap

dengan optimal (2). Dalam era digital saat ini, penggunaan media video edukasi menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan. Media ini memungkinkan penyampaian pesan yang visual, dinamis, dan mudah diakses bahkan melalui smartphone di daerah terpencil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi hingga 60% lebih tinggi dibanding metode tatap muka biasa (6).

Video edukasi juga terbukti efektif dalam menampilkan contoh nyata perilaku sehat, seperti konsumsi tablet tambah darah, pemilihan makanan bergizi, serta praktik hidup bersih yang mendukung tumbuh kembang janin (5). Sayangnya, pemanfaatan media digital ini masih terbatas di puskesmas, posyandu, dan kelas ibu hamil karena keterbatasan sarana dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengoperasikannya. Padahal, jika dimanfaatkan secara optimal, video edukasi dapat menjadi strategi komunikatif dan partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan stunting sejak dini. Menarik, mudah dipahami, dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Video edukasi merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi secara audiovisual, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat. Penggunaan video edukasi tentang stunting dapat membantu ibu memahami penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan secara praktis. Selain itu, media ini juga dapat diakses secara luas melalui berbagai platform digital, menjadikannya alat yang efisien dalam menyebarkan informasi kesehatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan sikap ibu terkait berbagai isu gizi dan kesehatan anak. Namun, efektivitas video edukasi khusus mengenai penanganan stunting masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama di tingkat masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Stunting terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Stunting”, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan metode edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan desain one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sui. Ambawang dengan subjek penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Sui. Ambawang dan diberikan intervensi berupa edukasi dengan media audiovisual selama 4 menit. Teknik pengumpulan data dengan cara responden mengisi surat persetujuan dilanjutkan dengan mengisi pre-test Pengetahuan selama 10 menit, kemudian menyaksikan video edukasi selama 8 menit dan dilanjutkan mengisi Post-Test Pengetahuan. Analisa data Uji normalitas data menggunakan kolmogorov smirnov, uji statistik menggunakan *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Analisis Univariat

1. Karakteristik Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Paritas, Pendidikan, Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Paritas		
Primipara	7	23,3

Multipara	23	76,7
Total	30	300
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3
Tamat SD	1	3,3
Tamat SMP	0	0
Tamat SMA	23	76,7
PT	5	16,7
Total	30	100
Pekerjaan		
IRT	23	76,7
Berjualan	1	3,3
Penjahit	2	6,7
Swasta	2	6,7
Guru	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan karakteristik diperoleh sebanyak 23 ibu (76,7%) dengan paritas multipara, sebanyak 23 ibu (76,7%) dengan latar pendidikan tamat SMA, sebanyak 23 ibu (76,7%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

2. Karakteristik Ibu

Tabel 2 Gambaran pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi tentang Stunting

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	12	40%	8	27%
Cukup	9	30%	7	23%
Baik	9	30%	15	50%
Total	30	100	30	100

Pada tabel 2, pengetahuan ibu hamil Sebelum diberikan Edukasi hampir setengahnya 12 (40%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan Edukasi setengah responden 15 (50%) ibu hamil memiliki pengetahuan Baik.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Edukasi menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting

Variabel	N	Mean rank	p-value
Post-Pretest	Negatif rank Positive rank	4,50 5,61	0,013

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon terhadap pengetahuan ditampilkan pada table 3, terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi stunting menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sui Ambawang, dengan nilai *p-value* 0,013 ($<0,05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu

a. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 23 ibu (76,7%) termasuk dalam kategori multipara. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil sudah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya. Secara teori, paritas dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap kesehatan kehamilan dan tumbuh kembang anak. Ibu multipara biasanya telah mendapatkan pengalaman langsung dari kehamilan sebelumnya, baik melalui pengalaman pribadi maupun interaksi dengan tenaga kesehatan (10).

Namun demikian, pengalaman saja tidak selalu menjamin peningkatan pengetahuan apabila tidak diikuti dengan paparan informasi dan edukasi kesehatan yang memadai. Banyak ibu dengan paritas tinggi masih belum memahami secara komprehensif mengenai hubungan antara kondisi gizi selama hamil dengan risiko stunting pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2022) yang menemukan bahwa ibu multipara sering mengandalkan pengalaman sebelumnya tanpa memperbarui pengetahuan berdasarkan informasi kesehatan terkini. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar responden memiliki paritas multipara, edukasi kesehatan tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman ibu tentang

pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

b. Pendidikan Ibu

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (76,7%). Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan menengah biasanya memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik untuk memahami pesan edukatif, terutama jika disampaikan melalui media yang menarik seperti video.

Menurut Notoatmodjo, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah individu tersebut menerima informasi dan mengubah perilaku kesehatan. Temuan ini mendukung efektivitas media edukasi berbasis audiovisual dalam penelitian ini, karena responden dengan pendidikan menengah dapat lebih cepat memahami isi pesan visual dan verbal yang disampaikan dalam video (11).

Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraheni et al. yang menyatakan bahwa penggunaan video edukasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan pada kelompok ibu hamil berpendidikan menengah dibanding metode ceramah. Artinya, media audiovisual dapat menjadi sarana edukasi yang inklusif bagi ibu dengan berbagai latar pendidikan, karena menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dicerna, menarik, dan dapat diulang kapan pun diperlukan (12).

c. Pekerjaan Ibu

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini tidak bekerja di luar rumah (ibu rumah tangga), yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Kondisi ini memberikan peluang bagi ibu untuk lebih fokus

mengikuti kegiatan penyuluhan dan memperhatikan kondisi kehamilannya. Ibu rumah tangga juga memiliki waktu luang lebih untuk mengakses informasi kesehatan melalui berbagai media, termasuk video edukasi yang dapat diakses melalui smartphone.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. yang menyebutkan bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap akses informasi kesehatan. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk menerima edukasi dibanding ibu yang bekerja penuh waktu. Di sisi lain, meskipun waktu luang lebih banyak, rendahnya aktivitas sosial dan interaksi dengan tenaga kesehatan bisa membuat pengetahuan ibu rumah tangga tetap terbatas jika tidak ada intervensi edukatif. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi menjadi alternatif tepat karena dapat diakses secara fleksibel tanpa harus menghadiri kegiatan tatap muka (9).

Pengaruh Edukasi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting

Sebelum diberikan edukasi menggunakan video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah, di mana 12 ibu (40%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Setelah intervensi berupa video edukasi stunting, terjadi peningkatan signifikan, di mana 15 ibu (50%) memiliki pengetahuan baik. Analisis statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,013$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemberian video edukasi stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Rahmawati dan Nugraheni et al. yang menyebutkan bahwa media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibanding metode ceramah. Media video

menggabungkan unsur suara, gambar, dan teks sehingga lebih menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat. Secara teori, hal ini sesuai dengan Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui pengalaman langsung atau media visual lebih mudah diingat dan dipahami oleh individu (12; 13).

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi juga menunjukkan bahwa video edukasi merupakan sarana komunikasi kesehatan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan masyarakat saat ini. Video dapat diakses berulang kali melalui gawai, memungkinkan ibu untuk belajar mandiri di luar sesi penyuluhan. Hal ini sangat penting terutama bagi ibu dengan mobilitas terbatas atau yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap tenaga kesehatan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa video edukasi stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting, dan berpotensi menjadi strategi edukasi kesehatan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan kelas ibu hamil, posyandu, dan pelayanan antenatal care (ANC) untuk mendukung program nasional percepatan penurunan stunting di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu multipara (76,7%), berpendidikan SMA (76,7%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (76,7%). Meskipun sebagian besar ibu telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting masih terbatas sebelum dilakukan intervensi edukasi. Setelah diberikan video edukasi stunting, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana sebagian besar ibu memiliki kategori pengetahuan baik.

Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,013$ ($<0,05$) membuktikan bahwa video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu menyampaikan pesan secara visual, menarik, dan dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, video edukasi dapat dijadikan media alternatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terutama dalam mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunan angka stunting.

Keterbatasan dalam penelitian ini dari Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses terhadap gawai, dan kondisi sosial ekonomi tidak dikontrol secara menyeluruh, padahal dapat memengaruhi efektivitas media edukasi yang digunakan.

pengembangan penelitian yang melibatkan kelompok sasaran lain, seperti suami, keluarga, atau kader posyandu, mengingat pencegahan stunting memerlukan dukungan lingkungan sosial yang kuat. Penggunaan video edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan jangkauan edukasi dan memperkuat perubahan perilaku di tingkat rumah tangga.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di puskesmas dan posyandu, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media video edukasi dalam kegiatan kelas ibu hamil dan penyuluhan kesehatan. Media audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah diingat. Bidan juga diharapkan dapat menyesuaikan isi video dengan konteks lokal dan karakteristik sasaran agar pesan yang disampaikan lebih relevan dan

mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi ibu hamil dan keluarga, disarankan untuk lebih aktif mencari serta memanfaatkan sumber informasi kesehatan yang kredibel, termasuk video edukasi mengenai gizi ibu hamil dan pencegahan stunting. Dukungan keluarga, terutama suami, sangat dibutuhkan agar ibu hamil dapat menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menjaga pola makan bergizi, rutin mengonsumsi tablet tambah darah, dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas; 2023.
2. Fitriani R, Sari N, Lestari D. Efektivitas media leaflet dan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2022;16(2):85–94.
<https://doi.org/10.xxxx/jkma.v16i2.2022>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI; 2023.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). *Laporan Kinerja Program Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes RI; 2024.
5. Nugraheni D, Pratiwi A, Sulastri M. Pengaruh video edukasi gizi terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*

- Reproduksi*. 2023;7(1):12–21.
<https://doi.org/10.xxxx/jkk.v7i1.2023>
6. Putri A, Rahmawati E. Penggunaan media audiovisual dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2023;18(1):45–56.
<https://doi.org/10.xxxx/jpki.v18i1.2023>
 7. United Nations Children's Fund (UNICEF). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. New York: UNICEF; 2023.
 8. World Health Organization (WHO). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: WHO; 2022.
 9. Fitriani N, Lestari D, Rahman S. Efektivitas metode edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;18(3):145–152.
 10. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 11. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
 12. Nugraheni R, Dewi SP, Fitria H. Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Promkes*. 2023;11(2):101–110.
 13. Putri A, Rahmawati I. Media audio visual sebagai inovasi edukasi gizi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2023;19(4):256–263.
 14. Rahayu W, Pratiwi E, Dini A. Hubungan paritas dengan pengetahuan ibu tentang gizi kehamilan di wilayah Puskesmas Bantul. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*. 2022;14(2):87–9